

PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMBUKUAN UNTUK PENGUSAHA KECIL USAHA KARAK LELE DI SUKOHARJO

Oleh :

Sri Suranta ¹⁾, Eko Arief Sudaryono ¹⁾

¹⁾ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret
email: srisuranta@yahoo.com/eko_ arief_007@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) berupa Hibah Insentif Pemberdayaan Masyarakat (IPM) dengan judul: "IPM Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele di Sukoharjo" adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen usaha pada usaha Karak Lele dari dua pengusaha mitra, yaitu Bapak Mulyono dan Bapak Sadimin. Secara spesifik, kedua pengusaha Mitra tersebut menghadapi permasalahan antara lain: (1) proses produksi yang masih menggunakan alat sederhana (manual) sehingga kapasitas produksi terbatas padahal pesanan produk tersebut relatif banyak, dan (2) manajemen usaha kedua mitra belum tertata dengan baik misalnya keuangan usaha dengan kepentingan keuangan keluarga belum dipisahkan (pembukuan usaha belum baik) dan penghitungan kos produksi belum dilakukan, sehingga keuntungan usaha belum bisa dihitung dengan benar. Target kegiatan ini adalah (1) kapasitas produksi dapat meningkat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan (2) keuangan usaha dan keuangan pribadi keluarga dapat dipisahkan serta (3) kos produksi dapat dihitung dengan benar sehingga keuntungan usaha dapat dihitung dengan benar. Luaran kegiatan ini adalah publikasi artikel ilmiah pada Jurnal Nasional Ber-ISSN. Berdasar permasalahan tersebut metode yang akan dilakukan adalah: (1) memberikan pelatihan manajemen usaha, pelatihan yang akan dilakukan antara lain: (a) pelatihan manajemen keuangan, khususnya pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan untuk pribadi keluarga, (b) pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung kos produksi dan (2) memperbaiki proses produksi dengan memberi stimulan dana untuk mengganti alat cetak sederhana (manual) dengan menggunakan alat yang lebih modern (semi mesin) untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga pesanan pelanggan dapat dipenuhi.

Kata Kunci: *Karak Lele, Pembukuan, Produktivitas*

PENDAHULUAN

Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang akan dilakukan oleh Tim PPM UNS dalam bentuk Insentif Pemberdayaan Masyarakat (IPM) melibatkan 2 (dua) pengusaha mikro di Desa Sanggung, Kecamatan Gatak,

Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yaitu pengusaha Karak Lele Kapak Mulyono dan Bapak Sadimin, keduanya beralamat di Desa Sanggung RT. 02 RW. 04.

Usaha Karak Lele Bapak Mulyono

Usaha Karak Lele bapak Mulyono dimulai pada tahun 2005. Usaha ini merupakan usaha keluarga. Sampai dengan tahun 2013, tenaga kerja sebanyak 5 (lima) orang, terdiri atas bapak Mulyono, istri dan 3 (dua) orang tenaga kerja tambahan selain keluarga. Gaji tenaga kerja per orang per hari sebesar Rp25.000,00. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Karak Lele, antara lain: beras kualitas baik, lele, bawang putih, garam, penyedap rasa. Proses pembuatan Karak Lele yang dilakukan oleh bapak Mulyono adalah berikut ini.

- a. Beras kualitas baik sebanyak 20 kg dicuci bersih dan ditiris.
- b. Lele sebanyak 2 kg dibersihkan diambil kotoran, namun kepala dan tulang lele tetap digunakan dalam membuat Karak Lele. Lele yang sudah dibersihkan direbus sampai masak.
- c. Bumbu terdiri atas bawang putih, garam dan sedikit penyedap rasa beserta lele yang telah dimasak ditumbuk sampai halus. Kemudian bumbu dan lele yang telah ditumbuk halus direbus. Kemudian beras yang telah dibersihkan dimasukkan dalam rebusan bumbu tersebut.
- d. Setelah dimasak merata antara bumbu dan beras, maka akan masak menjadi nasi beraroma lele, kemudian nasi tersebut ditumbuk sampai lembut.
- e. Selanjutnya nasi beraroma lele yang sudah ditumbuk halus dicetak dengan alat cetakan sebanyak satu sendok makan. Setelah dicetak nasi akan menjadi tipis setebal 2 mm dan berbentuk bulat tipis sebagai Karak Lele.
- f. Selanjutnya, hasil cetakan tersebut dijemur di bawah terik matahari. Apabila sinar matahari penuh maka pengirangan Karak Lele hanya membutuhkan waktu 1 hari, namun apabila suasana mendung untuk mengeringkan Karak Lele dibutuhkan waktu sekitar 2 hari.
- g. Karak Lele yang sudah kering dikemas seberat 250 g per kemasan dan diberi kertas didalam kemasan plastik dengan nama merk produk Karak Lele

“PANDU JAYA ARTA”, diberi alamat dan nomor telepon.

Bahan baku utama Karak Lele adalah beras dan lele. Bagi bapak Mulyono, bahan baku beras sangat mudah didapat. Harga beras yang digunakan untuk membuat Karak Lele rata-rata seharga Rp8.500,00 per kg. Adapun bahan baku Lele disediakan oleh Bapak Mulyono dengan cara memelihara lele sendiri untuk mengantisipasi kebutuhan Lele yang segera karena ada pesanan yang harus segera dibuat. Bapak Mulyono memelihara lele di depan rumah dengan membuat dua kolam dengan kapasitas sekitar 2000 ekor. Langkah ini dilakukan oleh Bapak Mulyono karena menurutnya lebih murah dibanding membeli Lele mentah rata-rata seharga Rp16.000,00 per kg.



Gambar 1. Kolam Lele Bp. Mulyono

Dalam melaksanakan proses produksi, bapak Mulyono menggunakan alat cetak Karak Lele dan alat pengering (rigen). Alat cetak Karak Lele masih sangat sederhana. Alat ini dibuat dengan kayu dua buah dengan diberi keper agar alat tersebut bisa diangkat (dibuka) dan ditutup untuk menekan nasi halus tersebut menjadi Karak Lele. Alat pengering (rigen) dibuat dari bambu yang dianyam dengan ukuran 1mx2m.



Gambar 2. Alat Cetak Karak Lele



Gambar 3. Alat Pengering Karak Lele (Rigen)

Alat Cetak Karak Lele yang dimiliki Bapak Mulyono sebanyak 4 (empat) buah sedang alat pengering Karak Lele (rigen) sebanyak 10 (sepuluh) buah. Alat cetak tersebut hanya mampu membuat Karak Lele sebanyak 20kg sehari. Disamping itu, pada saat cuaca mendung maka Karak Lele tidak dapat kering dalam waktu sehari. Hal ini menjadi kendala bagi Bapak Mulyono apabila dalam sehari pesanan lebih dari 20 kg, sehingga tidak dapat memenuhi pesanan yang ada.

Hasil produksi Bapak Mulyono berupa Karak Lele dengan nama merk "PANDU JAYA ARTA" yang dikemas seberat 250 g per kemasan. Penjualan Karak Lele sangat lancar. Daerah pemasaran Karak Lele Bapak Mulyono antara lain: Sukoharjo, Solo, Boyolali dan Surabaya. Untuk daerah pemasaran yang relatif dekat, Bapak Mulyono mengantar ke pelanggan atau pelanggan yang akan mengambil sendiri ke tempat Bapak Mulyono. Untuk daerah pemasaran yang relatif jauh misalnya Surabaya, Karak Lele dikirim menggunakan

jasa paket. Harga Karak Lele per kemasan dengan berat 250 g adalah Rp5.000,00 atau per kilogram seharga Rp20.000,00.



Gambar 4. Kemasan Karak Lele 250g

Bapak Mulyono dalam melaksanakan usahanya belum didukung dengan pembukuan yang tertib dan rapi. Oleh karena Bapak Mulyono belum memahami manajemen usaha dan pembukuan (akuntansi sederhana). Untuk menghitung laba penjualan per hari, bapak Mulyono menghitung dengan angka kasar. Perhitungan laba per hari dengan asumsi Karak Lele terjual semua adalah berikut ini.

Penjualan	
(20 kg x Rp20.000)	= Rp 400.000
Dikurangi:	
Beras	
(20kg x Rp8.500,00)	= Rp 170.000
Lele (2kg x 16.000)	= Rp 32.000

Bumbu	= Rp	10.000
Plastik	= Rp	5.000
Tenaga Kerja		
(5 orang x Rp25.000)	= Rp	125.000
Laba Kotor per hari	= Rp	58.000

Pengelolaan keuangan untuk usaha yang dilakukan oleh bapak Mulyono masih menjadi satu dengan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga bapak Mulyono. Belum dipisahkan uang yang digunakan untuk modal kerja usaha dengan uang untuk kebutuhan pribadi keluarga bapak Mulyono. Oleh karena pengelolaan keuangan belum dipisahkan dengan pembukuan yang tertib dan rapi, akan mengakibatkan uang modal kerja sebagian digunakan untuk kebutuhan pribadi keluarga. Akhirnya, pada saat dibutuhkan dana untuk perputaran usaha, misalnya pembelian beras, bapak Mulyono mengalami kesulitan.

Usaha Karak Lele Bapak Sadimin.

Usaha Karak Lele Bapak Sadimin dimulai pada tahun 2006. Usaha ini juga merupakan usaha keluarga. Tenaga kerja hanya 2 (dua) orang, yaitu bapak Sadimin dan istri.

Proses pembuatan Karak Lele yang dilakukan oleh bapak Sadimin hampir sama dengan bapak Mulyono.

Berbeda dengan bapak Mulyono, bapak Sadimin per hari memproduksi sebanyak 10 kg beras. Alat cetak dan alat pengering (rigen) yang digunakan Bapak Sadimin sama dengan Bapak Mulyono, hanya jumlah alat cetak sebanyak 2 buah sedang alat pengering (rigen) sebanyak 5 buah. Hasil produksi berupa Karak Lele, namun kadang pak Sadimin juga membuat Karak Beras. Pemasaran bapak Sadimin relatif dekat, yaitu dijual di Pasar Kartasura sekitar 5 km dari tempat usaha. Pak Sadimin mempunyai pelanggan tetap, yaitu penjual di Pasar Kartasura tersebut. Karak Lele Bapak Sadimin dikirim ke pasar dengan cara dititipkan pedagang ikan Lele goreng dan Belut dari desa yang sama, yaitu tetangga Bapak Sadimin.

Bapak Sadimin juga belum melakukan pembukuan dengan tertib dan rapi oleh karena tenaga kerja yang terbatas mengingat omzet yang relatif masih kecil belum cukup

untuk menggaji tambahan tenaga kerja baru. Disamping itu, pengelolaan keuangan untuk modal kerja usaha juga masih menjadi satu dengan keuangan untuk kebutuhan pribadi bapak Sadimin. Perhitungan laba per hari juga menggunakan angka kasar berikut.

Penjualan	
(10 kg x Rp20.000)	= Rp200.000
Dikurangi:	
Beras	
(10kg x Rp8.500,00)	= Rp 85.000
Lele (1kg x 16.000)	= Rp 16.000
Bumbu	= Rp 5.000
Plastik Pembungkus	= Rp 5.000
Tenaga Kerja	
(2 orang x Rp25.000)	= Rp 50.000
Laba Kotor per hari	= Rp 39.000

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang ada akan dirinci untuk masing-masing pengusaha Karak Lele (mitra) berdasar uraian analisis situasi di atas walaupun mungkin ada beberapa kesamaan permasalahan yang dihadapi kedua pengusaha Karak Lele tersebut. Adapun penjelasan permasalahan yang

dihadapi masing-masing mitra adalah berikut ini.

Permasalahan yang Dihadapi oleh Bapak Mulyono

Berdasar analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi oleh bapak Mulyono adalah berikut ini.

- a. Harga beras dan ikan Lele yang relatif selalu naik.
- b. Peralatan yang kurang memadai untuk proses produksi, antara lain: (1) alat cetak Karak Lele dengan menggunakan alat yang masih sangat sederhana menyebabkan waktu proses produksi relatif lama, selain itu jika pesanan /permintaan meningkat, kurang bisa melayani, (2) jumlah alat pengering sebanyak 10 buah sudah mencukupi untuk mengeringkan Karak Lele sebanyak 20 kg per hari, namun apabila cuaca mendung maka Karak Lele tidak kering dalam sehari, hal ini juga menyebabkan waktu produksi menjadi relatif tambah lama.

- c. Belum dilakukan pembukuan dengan tertib dan rapi menyebabkan penghitungan laba atau rugi dari usaha belum dapat dihitung secara akurat. Pembukuan kegiatan usaha perlu dilakukan walaupun sederhana untuk membantu menghitung biaya usaha (akuntansi biaya/akuntansi manajemen) yang lebih akurat, selain itu pembukuan tersebut dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan (informasi laba rugi/sistem informasi akuntansi) dari usaha.
- d. Belum dilakukan pengelolaan keuangan yang memisahkan pengelolaan keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kepentingan pribadi keluarga. Hal ini akan mengakibatkan uang yang seharusnya untuk modal kerja usaha digunakan untuk kepentingan pribadi keluarga sehingga pada saat dibutuhkan tambahan dana untuk membeli bahan baku berupa beras yang mengalami kenaikan harga akan menjadi sulit pendanaannya.
- e. Berdasar beberapa permasalahan yang dihadapi oleh bapak Mulyono di atas, maka prioritas permasalahan yang akan diberikan solusi adalah: (1) belum dilakukannya pembukuan yang tertib dan rapi, (2) pengelolaan keuangan yang belum memisahkan antara keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kepentingan pribadi, dan (3) perlunya meningkatkan proses produksi.

Permasalahan yang Dihadapi oleh

Bapak Sadimin

Permasalahan yang dihadapi oleh bapak Sadimin berdasar analisis situasi di atas adalah berikut ini.

- a. Harga beras dan lele yang relatif selalu naik.
- b. Peralatan yang kurang memadai untuk proses produksi, antara lain: (1) alat cetak Karak
- c. Lele dengan menggunakan alat yang masih sangat sederhana menyebabkan

waktu proses produksi relatif lama, selain itu jika pesanan /permintaan meningkat, kurang bisa melayani, (2) jumlah alat pengering sebanyak 5 buah sudah mencukupi untuk mengeringkan Karak Lele sebanyak 10 kg per hari, namun apabila cuaca mendung maka Karak Lele tidak kering dalam sehari, hal ini juga menyebabkan waktu produksi menjadi relatif tambah lama.

- d. Belum dilakukan pembukuan yang tertib dan rapi yang dapat mengakibatkan penghitungan laba rugi yang kurang akurat.
- e. Belum dilakukan pemisahan antara pengelolaan keuangan untuk usaha dengan keuangan untuk kepentingan pribadi keluarga. Hal ini akan mengakibatkan keuangan untuk usaha kemungkinan ikut digunakan untuk kepentingan pribadi sehingga pada saat diperlukan

tambahan dana untuk usaha akan mengalami kesulitan.

Berdasar beberapa permasalahan yang dihadapi oleh bapak Sadimin di atas, maka prioritas permasalahan yang akan diberikan solusi adalah: (1) belum dilakukannya pembukuan yang tertib dan rapi, (2) pengelolaan keuangan yang belum memisahkan antara keuangan untuk usaha dan keuangan untuk kepentingan pribadi, dan (3) perbaikan proses produksi untuk meningkatkan kualitas produk (Karak Lele).

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produksi dan memperbaiki manajemen usaha pada usaha Karak Lele dari dua pengusaha mitra, yaitu Bapak Mulyono dan Bapak Sadimin. Adapun manfaat bagi Mitra adalah dapat mengelola keuangan dengan baik, dapat menghitung kos produksi dan dapat membuat Laporan Keuangan sederhana. Adapun mafaat bagi pengabdi dapat mengimplementasikan bidang ilmu yang dimiliki untuk memberikan

solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, dalam hal ini adalah pengusaha Karak Lele.

LANDASAN TEORI

Pembukuan Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pembukuan adalah kegiatan pencatatan keuangan yang terjadi di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan. Pembukuan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi kita untuk melihat perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang kita dapatkan dari usaha yang kita jalankan tersebut. Pembukuan juga dapat dikatakan sebagai kompas atau petunjuk arah bagi kita dalam menjalankan bisnis kita

Dalam proses pembukuan itulah kita memerlukan akuntansi, fungsi sederhana dari akuntansi itu sendiri juga agar kita bisa: (1) Apakah bisnis kita menguntungkan atau justru malah sebaliknya? (2) Jika laporan keuangan kita bagus, kita pun akan lebih percaya diri untuk mengajukan pendanaan kepada investor atau bank (*bankable*).

Dalam akuntansi UKM, laporan keuangan yang dibutuhkan itu terdiri dari Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Neraca, berisikan nilai Aset, Kewajiban dan Modal suatu usaha dalam suatu periode akuntansi. Laba Rugi, berisikan tentang aktivitas perusahaan berupa Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya-biaya yang terjadi. Laporan Arus Kas, berisi informasi mengenai kas masuk dan keluar dalam periode akuntansi yang berjalan (Baihaqi, 2013).

Bagaimana Melakukan Pembukuan?

Tahap-tahap melakukan pembukuan ada 4 (empat), yaitu: (1) Pencatatan: (a) mencatat semua transaksi tunai pada Buku Kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, (b) menyimpan semua bukti transaksi dan (c) mencocokkan uang tunai dengan Buku Kas di akhir periode, (2) Pengelompokan: (a) mengelompokkan transaksi kedalam aktiva (aset) dan pasiva (utang dan modal) dan jumlahnya harus sama, (b) kas dalam pembukuan harus sama dengan Buku Kas, (c) semua transaksi harta akan mempengaruhi kas, (d) pengeluaran pada biaya akan

mempengaruhi Kas dan Modal, (e) penyesuaian bahan baku, perlengkapan, peralatan dan sewa akan mengurangi Modal, (3) Ikhtisar/ Penjabaran, penyusunan Laba Rugi terdiri atas Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Biaya lainnya dan Laba Bersih, dan (4) Pelaporan, penyusunan Neraca terdiri atas Aktiva dan Pasiva (Harta harus sama dengan Hutang dan Modal).

METODE DAN APLIKASI

Berdasar prioritas permasalahan baik yang dihadapi oleh Bapak Mulyono maupun Bapak Sadimin di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah berikut ini.

1. Pelatihan dan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. Hasil yang diharapkan dari pelatihan dan penyuluhan ini adalah pengusaha dapat mengimplementasikan pemisahan pengelolaan keuangan

tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik akan memisahkan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. Bila hal ini dilakukan akan membantu pengusaha dalam hal kebutuhan dana seiring dengan semakin naiknya harga bahan baku (beras) sehingga ketersediaan bahan baku sebagai faktor penting dalam proses produksi akan selalu terpenuhi.

2. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan/Akuntansi.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu pengusaha melakukan pembukuan yang tertib dan rapi. Hasil yang diharapkan adalah dengan adanya pembukuan tersebut, pengusaha dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat, antara lain penghitungan kos produksi (akuntansi biaya), penghitungan laba rugi (laporan keuangan), dan pengusaha bisa melakukan efisiensi dalam proses produksi (akuntansi manajemen). Dengan adanya pembukuan yang tertib dan teratur, kedepan pengusaha dapat menyusun laporan keuangan

dengan benar sebagai syarat untuk mengajukan kredit ke bank bila usaha sudah berkembang untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja.

3. Peningkatan Proses Produksi.

Peningkatan proses produksi dilakukan untuk melakukan efisiensi, meningkatkan jumlah produksi, dan meningkatkan kualitas produk (Karak Lele). Bagi bapak Mulyono, peningkatan proses produksi terutama ditujukan untuk melakukan efisiensi dan meningkatkan jumlah produksi. Peningkatan proses produksi bisa dilakukan dengan: (1) meningkatkan kapasitas alat cetak Karak Lele, dari alat yang sangat manual diganti alat cetak semi mesin (2) menambah dan atau mengganti alat pengering Karak Lele. Peningkatan kapasitas produksi bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang juga semakin meningkat. Disamping itu, peningkatan kapasitas produksi dan penambahan/penggantian alat pengering Karak Lele dapat meningkatkan produksi lebih efisiensi sehingga waktu melakukan proses produksi relatif pendek. Hal

ini berarti masih ada waktu bagi pengusaha untuk melakukan pembukuan atas usaha yang dilakukan tanpa harus menambah tenaga kerja baru. Bagi bapak Sadimin, peningkatan proses produksi ditujukan terutama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk (Karak Lele) yang dihasilkan dan meningkatkan efisiensi. Peningkatan proses produksi dapat dilakukan dengan: (1) menggantikan alat cetak manual dengan alat cetak semi mesin, (2) menambah alat pengering Karak Lele. Peningkatan proses produksi tersebut dapat meningkatkan proses produksi lebih efisien, sehingga pengusaha masih ada waktu untuk melakukan pembukuan.

Implementasi atas pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian UNS adalah dengan melakukan Pelatihan Sistem Akuntansi Sederhana kepada Mitra Usaha. Pelatihan yang dilakukan adalah Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Pelatihan Sistem Akuntansi Biaya dan Pelatihan Akuntansi Keuangan (Pembukuan Sederhana). Hasil yang

dicapai atas kegiatan ini adalah berikut ini:

1. Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pembukuan Sederhana

Pelatihan ini dilakukan 6 (enam) kali selama masa pengabdian. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan informasi pentingnya pemisahan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. Hasil yang diharapkan dari pelatihan dan penyuluhan ini adalah pengusaha dapat mengimplementasikan pemisahan pengelolaan keuangan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik akan memisahkan pengelolaan keuangan untuk usaha dengan pengelolaan keuangan untuk kepentingan pribadi/keluarga. Bila hal ini dilakukan akan membantu pengusaha dalam hal kebutuhan dana seiring dengan semakin naiknya harga bahan baku (beras) sehingga ketersediaan bahan baku sebagai faktor penting dalam proses produksi akan selalu terpenuhi. Pelatihan diadakan setiap Minggu dimulai jam 15.30 sampai dengan jam 17.30 pada

tanggal 3 dan 10 Agustus 2014. Adapun Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Akuntansi Biaya dilakukan pada tanggal 7 dan 14 September serta tanggal 15 dan 12 Oktober 2014. Tujuan kegiatan ini adalah: pengusaha dapat menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat, antara lain penghitungan kos produksi (akuntansi biaya), penghitungan laba rugi (laporan keuangan), dan pengusaha bisa melakukan efisiensi dalam proses produksi (akuntansi manajemen).



Gambar 5. Suasana Pelatihan Pengelolaan Keuangan

2. Peningkatan Proses Produksi

Peningkatan proses produksi dilakukan dengan cara meng-*upgrade* alat yang lama dengan alat yang baru dan penambahan peralatan yang diperlukan. Peningkatan kapasitas

produksi bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang juga semakin meningkat. Disamping itu, peningkatan kapasitas produksi dan penambahan/penggantian alat pengering Karak Lele dapat meningkatkan produksi lebih efisiensi sehingga waktu melakukan proses produksi relatif pendek. Hal ini berarti masih ada waktu bagi pengusaha untuk melakukan pembukuan atas usaha yang dilakukan tanpa harus menambah tenaga kerja baru. *Upgrade* alat yang dilakukan adalah alat cetak berupa alat plepet yang semula dibuat dari kayu, akan diganti dengan stainless agar alat yang dipakai lebih bersih (hiegenis) dan alat tersebut lebih awet serta tenaga yang digunakan untuk mencetak lebih ringan karena alatnya lebih berat sehingga untuk menekan tidak terlalu berat dibanding alat dari kayu. Sampai dengan laporan ini dibuat, alat tersebut masih dalam proses pemesanan sejumlah 6 alat untuk 2 pengusaha Karak Lele tersebut.

Harga alat cetak (plepet) per unit adalah Rp450.000. Alat cetak (plepet) yang lama dapat dilihat pada gambar 2 di atas. Penambahan alat yang lain adalah kompor gas dan dandang. Untuk kompor gas, pengadaan sudah dilakukan sebanyak 2 set sedang untuk dandang sebanyak 2 unit namun perlu pesanan khusus. Harga 1 set kompor gas per unit adalah Rp600.000, sedang harga dandang sekitar Rp400.000-Rp450.000. Penambahan alat ini semula belum masuk didalam proposal, oleh karena ada pemotongan dana yang disetujui, yang semula cukup untuk menambah 2 alat pengering, akhirnya ada penggantian pengadaan yaitu kompor gas dan dandang. Pengadaan alat pengering yang semula 2 (dua) unit oleh karena dana yang telah dipotong hanya dapat diadakan 1 (satu) unit. Harga alat pengering sebesar Rp7.550.000,00 (sudah termasuk ongkos angkut). Kapasitas mesin pengering sebesar 30kg dan dapat mengeringkan dalam jangka waktu 1 jam.



Gambar 6. Alat Cetak/Plepet Baru
Stainless



Gambar 7. Kompor Gas dan
Dandang Baru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dengan adanya Pelatihan Sistem Akuntansi Sederhana adalah Mitra Usaha dapat memahami Sistem Akuntansi Sederhana yang bermanfaat: (1) Mitra Usaha dapat memisahkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga atau pribadi, dengan tujuan agar usaha tetap berjalan, (2) Mitra Usaha dapat menghitung kos produksi Karak Lele dengan benar, dan (3) Mitra Usaha dapat menyusun Laporan Keuangan Sederhana.

Selain pelatihan Sistem Akuntansi Sederhana, juga dilakukan *up grade* peralatan untuk

proses produksi, antara lain: alat cetak Karak Lele, kompor gas, dan dandang. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas karak Lele yang dihasilkan.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang dilakukan oleh TIM Pengabdian UNS kepada 2 (dua) Mitra Usaha Karak Lele dapat membantu mereka dalam menghadapi masalah antara lain: pengelolaan keuangan yang belum terpisah antara keuangan usaha dan keluarga/pribadi, penghitungan kos produksi yang belum benar, belum disusunnya Laporan Keuangan, serta belum optimalnya proses produksi. Solusi yang diberikan adalah dengan Pelatihan Sistem Akuntansi Sederhana dan melakukan *up grade* peralatan dalam melakukan proses produksi.

Saran atas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Perlunya pendampingan kepada Mitra Usaha terkait dengan implementasi Sistem Akuntansi Sederhana. Hal ini diperlukan untuk memberikan bimbingan dan

penyuluhan secara intensif agar Mitra Usaha benar-benar bisa menerapkan Sistem Akuntansi Sederhana tersebut. Perlunya dukungan dan antusias berupa partisipasi penuh dari Mitra Usaha atas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Tanpa dukungan dari Mitra Usaha kegiatan ini tidak dapat berjalan bahkan kurang dapat memberikan manfaat bagi Mitra Usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Ahmad. 2013. Akuntansi yang Sederhana (untuk UKM).
<http://baihaqrockvestor.wordpress.com/2013/02/17/akuntansi-yang-sederhana-untuk-ukm/>. Diunduh tanggal 17 Februari 2013.
- Darmayasa, I. Nyoman. 2012. Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Usaha UKM Mitra Binaan. Bali: PT. Jasa raharja (Persero), Kamis: 20 September 2012.
- Garrison, Ray H. Noreen, Eric W and Brewer, Peter. 2006. *Managerial Accounting*, Eleventh Edition, Irwin: McGraw-Hill.
<http://agustin.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/11393/Perusahaan+Manufaktur.doc>.
Akuntansi untuk Perusahaan Pengolahan/Manufaktur. Diunduh 20 Februari 2013.
- <http://makanrujak.wordpress.com/tag/pembukuan-sederhana/>. Pentingnya Pembukuan dalam UKM dan Industri Kecil. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.
- <http://tamanusahaku.blogspot.com/2012/12/pembukuan-sederhana-untuk-ukm.html>.
Pembukuan Sederhana untuk UKM. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.
- <http://www.slideshare.net/iraf50/pembukuan-ukm>. Pembukuan Sederhana UKM. Diunduh tanggal 20 Februari 2013.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurckin, Ahmad dan Heri Yanto. 2009. Siklus Akuntansi Sederhana. Semarang: Universitas Negeri Semarang, tanggal 21 Maret 2009.

<http://seribulangkah.wordpress.com/2009/03/21/siklus-akuntansi-biaya-sederhana/>. Diunduh 20 Februari 2013.

Romney, Marshall B., Paul John Steinbart. 2003. *Accounting Information Systems*. 9th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River.

Shochih, Moh. 2008. Perancangan Sistem Akuntansi pada Industri Kecil. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 Hal. 98-109. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Vanderbeck Edward J. 2005. *Principles of Cost Accounting*. Thirteenth Edition. South- Western, Thomson Corporation.

Weygrandt, Kieso and Kimmel. 2002. *Accounting Principles*, 6th edition, John Wiley, USA.